



TALUT KALI CODE

Longsor Meluas, 30 Warga Mengungsi

TERBAN—Warga yang terdampak longsor talut Kali Code di Kampung Terbansari, Kelurahan Terban, Kecamatan Gondokusuman, bertambah.

Ujang Hasanudin
hasanudin@harianjogja.com

- ▶ Dinas Sosial Kota Jogja, kemarin mulai mendistribusikan bantuan makanan dan selimut.
- ▶ Menurut warga terdampak, longsor susulan masih terus terjadi.

Sebanyak 30 warga dari sembilan kepala keluarga (KK) terpaksa diungsikan ke Balai RW setempat.

Dinas Sosial Kota Jogja, kemarin mulai mendistribusikan bantuan makanan dan selimut. "Sementara ini baru bahan makanan dan selimut yang didistribusikan untuk sembilan KK," kata Staf Perlindungan Sosial, Dinas Sosial Kota Jogja, Arrafik, saat meninjau lokasi kejadian, Selasa (7/3).

Dinas Sosial masih terus berkoordinasi dengan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja untuk menambah bantuan logistik jika ada penambahan lagi warga yang diungsikan. Sementara ini, rumah yang terdampak adalah milik Jumadi Yanto, Wanto, Supriyadi, Riyadi, Arto Sentono, Farhan, Ribut, Suroto, dan Lia Karyono.

Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*,

longsor talut selebar 20 meter dan tinggi 30 meter itu hingga kemarin siang masih menganga dan belum ditangani. Menurut warga terdampak, longsor susulan masih terus terjadi, bahkan rumah warga mulai retak-retak. "Tembok dapur sudah miring, lantai kamar mandi sudah retak," kata Jumadi Yanto.

Saat ini Jumadi bersama istri dan dua anaknya sudah tidak berani masuk rumah. Ia terpaksa harus mengungsi di Balai RW. Ia mengaku masih bersyukur bisa selamat dari longsor, namun tumpukan rongsokan yang menjadi lahan usahanya tertimbun semua.

Saat terjadi longsor Senin (6/3) pagi, ia bersama anak istrinya baru bersantai di teras depan rumah tetangganya. Tiba-tiba ada suara gemuruh dari longsor tanah disertai batu-batu. Sehari sebelum longsor atau tepatnya pada Minggu (5/3) malam Jumadi sudah mempunyai firasat karena konblok depan rumahnya sudah retak-retak. Dari atas tebing ia juga mendengar suara retakan. Senin paginya, sekitar pukul 08.20 WIB longsor terjadi.

Longsor itu memperlebar talut yang longsor pada 30 Maret tahun lalu yang belum diperbaiki dan hanya ditutupi terpal. "Sebenarnya akhir Februari lalu juga sempat longsor sedikit," ujar Jumadi. Ia berharap ada penanganan serius dari pemerintah untuk memperbaiki talut.

Talut longsor itu tidak hanya mengancam rumah warga yang ada di bawah tebing. Namun rumah toko (ruko) di atas tebing pun kondisinya mengkhawatirkan. Total ada lima ruko yang posisinya berada di atas tebing bekas longsor.

Instansi

Indak Lanjut



Tebing
yang berada
di pinggiran Kali
code longsor
tepatnya
di RT02/
RW01 Terban,
Gondokusuman,
Jogja, Selasa
(7/3). Longsor
terjadi pada
Senin (6/3)
kemarin.

Harian Jogja/ Gigih M. Hanafi

Hari Priyanto, pria yang dipasrahi mengurus ruko oleh pemiliknya mengaku dari pemilik lahan yang ditempati ruko sebenarnya ada keinginan untuk memperbaiki sendiri talut dengan dana pribadi.

Pihaknya juga sudah mendapat dukungan dari warga hingga pemerintah kecamatan. Namun, izin yang ia ajukan belum direspons. Hari mengaku sudah mendatangi Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan dan Kawasan Permukiman (DPUPKP) Kota Jogja, Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO), BPBD Kota Jogja, dan Kodim selaku yang membangun talut melalui program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD).

"Sudah sembilan instansi yang kami datangi sejak tahun lalu, tapi izinnnya susah sampai sekarang belum dikeluarkan," ujar Hari.

Meninjau

Komisi C Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kota Jogja, kemarin siang juga meninjau langsung lokasi longsor. Ketua Komisi C, Bambang Seno Baskoro mengatakan talut longsor harus segera diatasi karena berpotensi semakin meluas.

Pihaknya mengapresiasi warga sekitar lokasi longsor dan Pemerintah Kota yang sudah tanggap untuk mengevakuasi. Namun demikian, perbaikan longsor juga harus segera

diatasi. Informasi yang dia peroleh talut itu kewenangan BBWSO. "Pekan depan kami akan ke BBWSO untuk menanyakan sejauh mana rencana penanganan talut itu," kata Bambang.

Rencana kunjungan ke BBWSO, tambah Bambang, tidak hanya soal talut di wilayah Terban, Gondokusuman, namun semua talut sepanjang sungai yang membelah Kota Jogja. Pasalnya, kondisinya sudah banyak yang mengkhawatirkan. Disinggung soal kemungkinan banyak bangunan yang melanggar sempadan sungai, politikus Partai Golkar ini enggan berkomentar banyak. "Yang penting kemanusiaannya dulu, perkara melanggar atau tidak itu belakangan," jelas Bambang.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Sosial			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005